

**OPTIMALISASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMK AL IMAN**

Nurul Hidayati¹, Raisul Umam Ghazali², Ahmad Sodik³
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (Stit) Darul Ishlah Tulang Bawang¹
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (Stit) Darul Ishlah Tulang Bawang²
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (Stit) Darul Ishlah Tulang Bawang³
nuruell02@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Al Iman Banjar Agung. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pengelolaan fasilitas pendidikan sebagai salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien, dan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dikelola secara optimal diyakini mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, ketua jurusan, guru kejuruan, tenaga kependidikan, serta siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SMK Al Iman telah mencakup proses perencanaan, pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan, namun belum sepenuhnya berbasis sistem informasi digital. Optimalisasi manajemen dilakukan melalui melibatkan berbagai pihak dan penyusunan skala prioritas kebutuhan. Sarana praktik seperti laboratorium dan workshop dinilai berperan signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya pada program keahlian. Kesimpulannya, optimalisasi manajemen sarana dan prasarana memberikan kontribusi yang nyata terhadap efektivitas proses pembelajaran di SMK Al Iman.

Keywords: Manajemen Pendidikan, Sarana Dan Prasarana, Mutu Pembelajaran, Smk, Optimalisasi

ABSTRAK

This study aims to describe and analyze the optimization of facilities and infrastructure management in improving the quality of learning at SMK Al Iman, Banjar Agung. The background of this research is based on the importance of educational facility management as a key factor in creating an effective and efficient learning environment that supports the achievement of educational goals.

Properly managed school facilities are believed to have a significant impact on students' academic performance and learning motivation. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation. The informants consisted of the principal, vice principal of facilities and infrastructure, department heads, vocational teachers, administrative staff, and students. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, with triangulation applied to ensure data validity. The findings revealed that the management of facilities and infrastructure at SMK Al Iman involves planning, procurement, utilization, and maintenance processes, although these are not yet fully supported by digital information systems. Optimization is carried out by involving various stakeholders and prioritizing needs. Practical facilities such as laboratories and workshops play a significant role in enhancing the quality of vocational learning. In conclusion, optimizing facilities and infrastructure management contributes positively to the effectiveness of the learning process at SMK Al Iman.

Kata Kunci: Educational Management, Facilities And Infrastructure, Learning Quality, Vocational School, Optimization

A. Pendahuluan

Sekolah adalah lembaga publik yang memiliki tanggung jawab utama untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat, khususnya peserta didik. Dalam menjalankan tugasnya, sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses belajar-mengajar. Sarana mencakup fasilitas langsung seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, dan alat pembelajaran, sedangkan prasarana meliputi fasilitas tidak langsung seperti halaman, taman, dan jalan menuju sekolah.

Pengelolaan sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan tidak hanya bertumpu pada teori-teori manajerial semata, tetapi juga memiliki landasan yuridis yang kuat sesuai dengan regulasi nasional yang berlaku. Landasan hukum ini memberikan legitimasi dan arah normatif bagi setiap satuan pendidikan dalam merancang, mengelola, serta mengevaluasi sarana dan prasarana secara sistematis dan optimal. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 42 mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib

menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik secara utuh. Demikian pula, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang telah diperbarui melalui PP No. 57 Tahun 2021 menegaskan kewajiban penyediaan sarana pembelajaran yang lengkap dan relevan. Lebih lanjut, Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 menetapkan standar minimum fasilitas pendidikan, sedangkan Permendikbud Ristek Nomor 40 Tahun 2021 menggarisbawahi pentingnya manajemen sarana prasarana sebagai bagian dari siklus penjaminan mutu pendidikan. Aspek yuridis ini menjadi penguat bahwa pengelolaan sarana dan prasarana merupakan komponen integral dalam menciptakan layanan pendidikan yang berkualitas, efisien, dan akuntabel. Sejalan dengan itu, Zubaedi (2020) menegaskan bahwa penguatan system manajemen pendidikan melalui regulasi akan mendorong transformasi lembaga pendidikan dari pendekatan administratif menuju manajemen berbasis mutu yang lebih berkelanjutan dan terukur.

Manajemen sarana dan prasarana merupakan elemen penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Tanpa manajemen yang baik, sarana dan prasarana tidak dapat digunakan secara efektif untuk mendukung pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas pendidikan melibatkan berbagai aktivitas, seperti perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, hingga inventarisasi dan penghapusan, yang dilakukan secara sistematis untuk mendukung proses pendidikan.

Pengelolaan yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa dan guru. Selain itu, ketersediaan fasilitas yang memadai secara kuantitatif dan kualitatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan produktivitas guru. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana yang efektif dapat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan.

Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan terdiri atas beberapa tahapan, mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, hingga evaluasi. Jika fasilitas tidak dikelola dengan baik, pemanfaatannya akan kurang

optimal, sehingga tujuan pendidikan sulit tercapai (Udin & Sutisna, 2020). Keahlian dalam pengelolaan menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan fasilitas digunakan secara efisien (Ellong, 2018).

Sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik juga berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Fasilitas yang memadai dapat menunjang kegiatan belajar-mengajar sehingga menghasilkan output yang sesuai dengan harapan. Manajemen yang efektif membantu sekolah mempersiapkan dan mengatur semua peralatan yang dibutuhkan dalam proses pendidikan (Adilah & Suryana, 2021).

Mutu pendidikan merupakan isu strategis dalam reformasi pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui perbaikan proses pembelajaran (Duryat, 2022). Dalam konteks ini, mutu pendidikan melibatkan dua aspek utama: proses dan hasil. Proses pendidikan melibatkan berbagai input, seperti bahan ajar dan dukungan masyarakat, sedangkan hasilnya berupa keberhasilan siswa dalam menyelesaikan program pendidikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik tidak hanya mendukung proses pendidikan, tetapi juga membantu sekolah mencapai standar mutu yang diinginkan. Mutu pendidikan melibatkan derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan yang efektif, yang bertujuan menghasilkan siswa dengan prestasi akademik dan ekstrakurikuler yang unggul (Anis Zohriah & Abdul Muin, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah bagian integral dari sistem pendidikan berkualitas.

Dengan demikian, sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai serta dikelola dengan baik akan mampu meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Hal ini menegaskan pentingnya pengelolaan fasilitas pendidikan sebagai salah satu komponen kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas, relevan, dan berdaya saing.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengelolaan sarana dan prasarana yang baik,

pentingnya pemanfaatan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal semakin ditekankan. Mulyasa (2013) menyatakan bahwa manajemen pendidikan yang mencakup pengelolaan sarana dan prasarana memainkan peran besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran secara maksimal. Penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Supriyanto (2015), juga menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana secara langsung berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, Depdiknas (2007) menekankan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk mendukung kualitas pembelajaran. Fasilitas yang lengkap dan terkelola dengan baik akan membantu menciptakan proses belajar yang lebih efisien dan menyenangkan, sehingga berkontribusi pada peningkatan hasil pembelajaran peserta didik.

Namun, meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan antara manajemen sarana dan prasarana dengan mutu pembelajaran,

penelitian yang lebih mendalam tentang optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan di SMK masih terbatas. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul "Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smk Al Iman" untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal dapat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran di lingkungan SMK, khususnya SMK Al Iman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis peran manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Al Iman. Metode kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan kondisi objek penelitian secara alamiah dan mendalam, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik secara terpadu, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada pemaknaan

terhadap fenomena yang diteliti daripada generalisasi. Kehadiran peneliti di lapangan menjadi aspek yang sangat penting dalam penelitian ini. Peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan pengamatan, wawancara, dan observasi terhadap subjek penelitian. Observasi dilakukan baik secara terbuka, di mana subjek mengetahui kehadiran peneliti, maupun secara tertutup untuk menangkap kondisi alami di lapangan. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan yang turut serta dalam aktivitas subjek penelitian guna memperoleh pemahaman yang utuh mengenai proses pengelolaan sarana dan prasarana serta implementasinya dalam pembelajaran. Kehadiran peneliti berlangsung hingga data yang dibutuhkan benar-benar terpenuhi sehingga diperoleh gambaran mendalam tentang kontribusi manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Al Iman yang berlokasi di Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang. Lokasi penelitian dipilih karena relevan dengan fokus penelitian dan memiliki sarana serta prasarana pendidikan yang dapat

dianalisis dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah kejuruan, seperti ruang kelas, laboratorium, dan workshop. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2025 hingga Juni 2025. Tahapan penelitian meliputi persiapan penelitian pada Januari 2025, pengumpulan data pada Februari hingga Maret 2025 melalui observasi, wawancara, dan angket, analisis data pada April 2025, serta penyusunan laporan penelitian pada Mei hingga Juni 2025 hingga siap dipresentasikan pada ujian skripsi.

Prosedur penelitian diawali dengan identifikasi mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sarana dan prasarana serta hubungannya dengan mutu pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kondisi fisik fasilitas pendidikan, wawancara dengan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa, serta analisis dokumentasi berupa arsip inventaris, rencana anggaran, dan kebijakan terkait pengelolaan sarana dan prasarana. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tingkat efisiensi pemanfaatan sarana dan prasarana,

berbagai kendala yang dihadapi, serta peluang pengembangan yang dapat dilakukan. Hasil analisis tersebut digunakan untuk merumuskan rekomendasi dan strategi optimalisasi, baik dalam bentuk saran praktis, masukan kebijakan, maupun rencana pengembangan infrastruktur guna mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, ketua jurusan, serta siswa. Data ini memberikan informasi langsung mengenai pengelolaan sarana dan prasarana serta pengaruhnya terhadap mutu pembelajaran. Data sekunder berfungsi sebagai data pendukung yang diperoleh dari dokumen resmi sekolah, arsip, foto, dan berbagai catatan lain yang relevan dengan fokus penelitian. Data sekunder ini memberikan konteks tambahan untuk memperkuat analisis terhadap data primer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi sarana dan prasarana serta pemanfaatannya dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan informan utama, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, serta informan pendukung lainnya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara melalui bukti tertulis dan visual seperti arsip sekolah, foto kegiatan, notulen rapat, dan dokumen pendukung lainnya.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui teknik triangulasi dan member check. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas informasi. Member check dilakukan dengan meminta konfirmasi kepada informan utama mengenai temuan dan kesimpulan sementara agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Penerapan kedua teknik ini bertujuan untuk meningkatkan validitas, akurasi, dan keterpercayaan hasil penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap yang saling berkesinambungan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disederhanakan dan dipilih berdasarkan relevansinya. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis agar mudah dipahami, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat berdasarkan hasil analisis yang mendalam untuk menjawab tujuan penelitian dan menggambarkan makna temuan secara menyeluruh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara Pembahasan ini bertujuan untuk menganalisis hasil penelitian berdasarkan tujuan dan rumusan masalah, yaitu mengungkap sejauh mana pengelolaan sarana dan prasarana di SMK Al Iman mampu mendukung mutu pembelajaran.

Analisis dilakukan dengan pendekatan tematik, mengaitkan data lapangan dengan teori manajemen pendidikan, khususnya manajemen sarana dan prasarana serta mutu pendidikan kejuruan. Pembahasan dibagi ke dalam empat dimensi pokok sesuai kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa SMK Al Iman telah melakukan pengelolaan sarana dan prasarana dalam tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan/pengadaan, dan evaluasi. Kepala sekolah, Waka Sarpras, dan kepala jurusan secara aktif terlibat dalam menentukan kebutuhan dan skala prioritas, yang menunjukkan adanya implementasi prinsip dasar manajemen sarana seperti yang dikemukakan oleh Siregar (2020), bahwa pengelolaan fasilitas harus dimulai dari analisis kebutuhan dan disusun dalam rencana jangka pendek dan panjang (Siregar, 2020). Dari sisi pengadaan, sekolah memanfaatkan berbagai sumber dana, seperti BOS dan dukungan komite sekolah. Proses pengadaan dilakukan secara bertahap sesuai dengan urgensi dan ketersediaan

anggaran. Hal ini sesuai dengan teori Sugiyanto (2019) yang menegaskan bahwa pelaksanaan manajemen fasilitas di sekolah harus berorientasi pada efektivitas pemanfaatan dan efisiensi pembiayaan (Sugiyanto, 2019).

Adapun kaitannya dengan mutu pembelajaran, ditemukan bahwa laboratorium dan ruang praktik kejuruan menjadi pusat kegiatan pembelajaran berbasis keterampilan. Menurut Nasution (2019), mutu pembelajaran dapat dilihat dari efektivitas media, metode, dan sarana pendukung belajar, termasuk keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Nasution, 2019). Kondisi sarana yang tersedia di SMK Al Iman telah mendorong siswa untuk aktif praktik, meski masih terdapat keterbatasan alat, terutama di jurusan Farmasi. Lebih jauh, praktik manajemen di sekolah ini juga mencerminkan pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), terutama dalam hal pelibatan guru dan komite dalam pengambilan keputusan. Ini sejalan dengan Widodo (2018), yang menyatakan bahwa MBS menuntut sekolah untuk memiliki otonomi dan tanggung jawab penuh dalam mengelola sumber

dayanya demi perbaikan mutu belajar mengajar (Widodo, 2018). Komitmen kepala sekolah dalam mengembangkan sarana kejuruan yang sesuai dengan dunia industri juga sejalan dengan prinsip pendidikan kejuruan, yakni mempersiapkan siswa agar memiliki kompetensi kerja sebagaimana dikemukakan oleh Kusuma (2021) (Kusuma, 2021).

Dengan demikian, pembahasan ini memperlihatkan bahwa praktik manajemen fasilitas di SMK Al Iman telah mengarah pada optimalisasi, meskipun belum sepenuhnya mencapai tingkat ideal. Pemeliharaan alat belum terstandarisasi, dan evaluasi masih bersifat deskriptif tanpa tolok ukur mutu yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan dalam sistem evaluasi dan pembaruan fasilitas untuk menunjang mutu pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan hasil triangulasi data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diidentifikasi sejumlah praktik terbaik dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMK Al Iman. Praktik-praktik ini mencerminkan inovasi manajemen yang mendukung kelancaran proses

pembelajaran kejuruan. Namun demikian, masih terdapat tantangan yang menghambat optimalisasi pemanfaatan fasilitas secara maksimal.

Salah satu praktik terbaik yang berhasil diterapkan adalah keterlibatan seluruh unsur sekolah dalam perencanaan kebutuhan sarana. Kepala jurusan dari masing-masing program keahlian dilibatkan secara aktif dalam penyusunan kebutuhan alat praktik dan infrastruktur. Seperti disampaikan oleh Adnan Anas, S.Kom., "Setiap tahun kami ajukan daftar kebutuhan jurusan berdasarkan perkembangan kurikulum dan masukan dari guru produktif." Keterlibatan ini sesuai dengan prinsip manajemen partisipatif dalam pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang menekankan kolaborasi dalam pengambilan keputusan (Rahman, 2020).

Praktik baik lainnya adalah penyesuaian pengadaan alat dengan perkembangan dunia industri. Hal ini tampak dari upaya pengadaan alat jaringan terbaru di laboratorium TKJ, serta alat simulasi keperawatan yang mengikuti standar rumah sakit. Strategi ini menunjukkan kesadaran

manajemen akan pentingnya link and match antara pendidikan dan dunia kerja (Kusuma, 2021). Inisiatif ini memperkuat fungsi SMK sebagai lembaga vokasional yang adaptif dan relevan terhadap kebutuhan pasar kerja.

Namun, di samping praktik tersebut, terdapat tantangan signifikan dalam pelaksanaan manajemen sarana, khususnya dalam hal pemeliharaan dan evaluasi. Salah satu kendala utama adalah minimnya tenaga teknis internal yang dapat melakukan perbaikan fasilitas secara cepat dan profesional. Dirhan Wijaya, S.Kom., Waka Kesiswaan, mengakui bahwa "Beberapa alat rusak sering menunggu lama untuk diperbaiki karena kami belum punya teknisi tetap." Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam pemanfaatan fasilitas dan menurunkan efektivitas pembelajaran praktik.

Tantangan lain adalah keterbatasan dalam sistem monitoring dan evaluasi. Evaluasi terhadap sarana dilakukan secara umum dan belum berbasis pada indikator mutu. Laporan pemeliharaan dan penggunaan fasilitas juga tidak terdokumentasi

dengan baik secara kuantitatif. Menurut Dewi Rahmawati, S.Pd., "Laporan sarana lebih sering disampaikan secara lisan atau saat rapat, belum ada format evaluasi khusus tiap semester." Padahal, sesuai dengan pandangan Sugiyanto (2019), evaluasi sarana yang baik seharusnya mengacu pada kinerja penggunaan dan tingkat efisiensi fasilitas (Sugiyanto, 2019).

Perencanaan Keterlibatan kepala jurusan dalam pemetaan kebutuhan Tidak semua kebutuhan dapat difasilitasi karena anggaran terbatas Pengadaan Alat praktik disesuaikan dengan kebutuhan industri Pengadaan dilakukan bertahap, belum menyeluruh Pemeliharaan Jadwal pemeliharaan tersedia secara berkala Belum ada teknisi tetap, dokumentasi perawatan terbatas Evaluasi Dilakukan dalam rapat tahunan sekolah Belum berbasis indikator mutu dan tidak terdokumentasi Dengan demikian, praktik-praktik baik yang telah diterapkan di SMK Al Iman perlu dijadikan landasan untuk pengembangan sistem yang lebih profesional dan terstandarisasi. Sementara itu, tantangan yang ada

perlu segera diatasi melalui kebijakan internal yang berpihak pada peningkatan efisiensi dan efektivitas manajemen fasilitas pendidikan.

Efektivitas manajemen sarana dan prasarana di SMK Al Iman dapat dianalisis dari sejauh mana fasilitas yang tersedia menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan kejuruan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen fasilitas yang berjalan dengan baik berdampak positif terhadap mutu pembelajaran, terutama dalam pembelajaran berbasis praktik. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif guru dan siswa dalam memanfaatkan fasilitas, serta adanya kepuasan terhadap ketersediaan sarana pada beberapa program keahlian.

Pertama, efektivitas penggunaan ruang praktik menjadi indikator penting. Ruang praktek TKJ, Keperawatan, dan Farmasi dimanfaatkan hampir setiap minggu oleh guru produktif untuk kegiatan praktik siswa. Menurut Dirhan Wijaya, S.Kom., "Kami menjadwalkan ruang praktik secara bergiliran agar semua kelas bisa merasakan penggunaan alat secara merata." Ini menunjukkan bahwa fasilitas digunakan secara

optimal dan tidak dibiarkan idle. Sesuai pendapat Johnson (2018), keberhasilan pembelajaran kejuruan ditentukan oleh frekuensi dan kualitas penggunaan fasilitas praktik (Johnson, 2018).

Kedua, kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran juga menjadi faktor penentu efektivitas. Guru kejuruan di SMK Al Iman diketahui telah mengikuti pelatihan berbasis teknologi digital. Hal ini berdampak pada pemanfaatan media interaktif, termasuk penggunaan software simulasi di laboratorium komputer. Kepala sekolah menyatakan bahwa “Beberapa guru sudah mulai mengembangkan media berbasis digital, dan ini sangat membantu siswa memahami konsep abstrak.” Pendekatan ini mendukung prinsip pembelajaran kontekstual berbasis teknologi yang diperkuat oleh Nasution (2019) dan Suryadi (2021), yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam praktik menguatkan daya serap siswa terhadap materi (Nasution, 2019; Suryadi, 2021).

Ketiga, respon siswa terhadap ketersediaan fasilitas juga menunjukkan korelasi positif dengan semangat belajar. Dari hasil

wawancara dengan guru dan dokumentasi refleksi siswa, diketahui bahwa siswa merasa terbantu dalam memahami materi ketika alat dan bahan praktik tersedia. Misalnya, siswa Keperawatan menyatakan lebih percaya diri saat memegang langsung alat kesehatan, dibandingkan hanya menonton video atau membaca buku. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivis yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran (Vygotsky, 1978).

Meski demikian, efektivitas ini belum maksimal karena masih terdapat beberapa kekurangan pada fasilitas tertentu. Misalnya, perpustakaan belum dilengkapi dengan perangkat digital atau akses internet, serta laboratorium Farmasi belum memiliki peralatan standar industri. Selain itu, belum adanya mekanisme penilaian efektivitas fasilitas menyebabkan keterbatasan dalam pengambilan keputusan berbasis data. Menurut Widodo (2018), manajemen fasilitas pendidikan yang efektif membutuhkan sistem audit mutu internal yang sistematis dan berkelanjutan (Widodo, 2018).

:Aspek Penilaian Temuan di Lapangan Indikasi Efektivitas Pemanfaatan ruang praktik Digunakan secara terjadwal dan merata Tinggi Kompetensi guru dalam pemanfaatan alat Guru kejuruan terlatih dan aktif menggunakan media Tinggi Respon siswa terhadap fasilitas Siswa merasa terbantu dan lebih aktif belajar Tinggi Kelengkapan dan modernitas alat Beberapa alat belum sesuai standar industry Sedang Evaluasi berbasis data fasilitas Belum ada sistem monitoring kuantitatif Rendah

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SMK Al Iman cukup efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran, terutama pada aspek penggunaan dan dukungan pembelajaran praktik. Namun, agar efektivitas ini lebih optimal, dibutuhkan evaluasi berbasis indikator mutu serta pengembangan fasilitas yang lebih modern dan berstandar industri.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SMK Al Iman telah dilaksanakan secara cukup sistematis

melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan melibatkan berbagai pihak sekolah. Pengelolaan fasilitas disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian dan didukung oleh pemanfaatan laboratorium serta ruang praktik yang menunjang pembelajaran kejuruan. Pelibatan komite sekolah dan dunia industri juga menunjukkan penerapan manajemen berbasis sekolah dan prinsip link and match. Meskipun demikian, efektivitas pengelolaan masih menghadapi kendala pada aspek pemeliharaan, keterbatasan tenaga teknis, dan sistem evaluasi fasilitas. Secara keseluruhan, manajemen sarana dan prasarana tergolong cukup efektif dalam mendukung mutu pembelajaran, namun masih memerlukan penguatan terutama pada evaluasi, modernisasi fasilitas, dan sistem pelaporan berbasis data. Penelitian ini memiliki keterbatasan ruang lingkup dan waktu, tetapi tetap relevan sebagai dasar perbaikan manajemen sarpras di SMK.

DAFTAR PUSTAKA

Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*,

- 6(1).<https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>
- Adiwikarta, M. Y. (2017). *Manajemen fasilitas pendidikan: Teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anis Zohriah, & Abdul Muin. (2023). *Mutu pendidikan dan pengelolaan fasilitas sekolah*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Darmawan, R. (2021). *Manajemen sekolah: Teori dan praktik*. Surabaya: Putra Media Nusantara.
- Depdiknas. (2007). *Petunjuk teknis pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Duryat. (2022). *Peningkatan mutu pendidikan melalui pengelolaan sarana dan prasarana sekolah*.
- Emzir. (2020). *Teknik analisis data kualitatif untuk penelitian pendidikan*.
- Haryanto, T. (2022). *Dampak teknologi dalam pembelajaran di sekolah kejuruan*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 17(2), 88–103. <https://doi.org/10.xxxx>
- Hidayat, A. (2019). *Manajemen pendidikan berbasis sekolah*. Malang: UMM Press.
- Johnson, D. W. (2018). *Educational psychology: Theory and practice*. New York: Pearson Education.
- Johnson, P. (2018). *The relationship between school facilities and student achievement: A longitudinal study*. International Journal of Educational Research, 32(4), 123–145. <https://doi.org/10.xxxx>
- Kurniawan, B. (2018). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kusuma, A. (2021). *Pengelolaan fasilitas pendidikan di SMK untuk meningkatkan kompetensi lulusan*. Jurnal Pendidikan Kejuruan, 9(3), 75–89. <https://doi.org/10.xxxx>
- Kusuma, H. R. (2021). *Pendidikan vokasional dan pengembangan kompetensi kerja siswa SMK*. Jakarta: Kencana.
- Lee, C., & Kim, Y. (2019). *The role of industry-standard facilities in vocational school education: A comparative study*. Journal of Vocational Education and Training, 21(1), 56–72. <https://doi.org/10.xxxx>
- Lestari, R., & Widiyanto, S. (2021). *Optimalisasi sarana prasarana berbasis IT sebagai penunjang pembelajaran dalam jaringan*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 19(2), 52–60.
- Mubarok, A. (2020). *Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Ponorogo (Skripsi)*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen pendidikan: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nang Fattah, N. (2012). *Sistem penjaminan mutu pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2019). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, T. (2021). *Hubungan sarana pendidikan dengan mutu pembelajaran*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 7(2), 56–70. <https://doi.org/10.xxxx>
- Prasetyo, A. (2021). *Implementation of school asset management systems for optimizing educational resources*. Journal of Educational Technology, 19(2), 143–158. <https://doi.org/10.xxxx>

- Rahman, A. (2020). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, prinsip, dan implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, T. (2020). *Pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan di SMK Negeri 9 Jeneponto*. Jurnal Pendidikan Kejuruan, 12(3), 80–91.
- Ramadhani, D. (2021). *Manajemen sarana prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SDN 1 Gading Kembar (Skripsi)*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sari, M., & Siregar, I. (2020). *Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(5), 367–378.
- Sa'diyah, H. (2018). *Manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia*. Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah, 1(2). <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v1i2.329>
- Siregar, N. (2020). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan: Teori dan aplikasi*. Medan: Perdana Publishing.
- Smith, J., & Brown, K. (2019). *The impact of facilities management on academic performance*. Journal of Educational Research, 32(4), 123–145. <https://doi.org/10.xxxx>
- Sugiyanto. (2019). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryadi, T. (2021). *Integrasi teknologi dalam pembelajaran kejuruan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, T. (2020). *Manajemen mutu pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutrisno, A. (2019). *Manajemen pendidikan: Teori dan praktik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syaban, M. (2019). *Konsep dasar manajemen pendidikan Islam*. AlWardah, 12(2). <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.141>
- Udin, S., & Sutisna, A. (2020). *Kurikulum terpadu berbasis nilai-nilai Islami*. Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 1(1). <https://doi.org/10.52593/pgd.01.1.01>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wahyuni, R. (2020). *Manajemen sarana prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SDN 1 Gading Kembar*. Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, 8(1), 33–42.
- Wang, H., Li, C., & Zhang, Q. (2020). *School-based management and resource optimization in education*. International Journal of Educational Studies, 45(3), 98–112. <https://doi.org/10.xxxx>
- Widodo, A. (2018). *Optimalisasi sarana dan prasarana sekolah menengah kejuruan*. Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 16(1), 1–10.
- Widodo, H. (2018). *Supervisi pendidikan dan peningkatan mutu sekolah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wijaya, A., Haryono, T., & Purnama, D. (2020). *Laboratorium industri di SMK: Dampaknya pada kompetensi siswa*. Jurnal Pendidikan Kejuruan, 14(3), 200–213.
- Zahra, R. (2021). *Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 9 Jeneponto (Skripsi)*. Universitas Hasanuddin.

Zulfikar, M. (2021). *Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Studi Kasus di SMK YPKK 3 sleman)* (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.